

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya serial layangan putus menjadi perbincangan hangat terutama di kalangan perempuan mulai dari remaja hingga ibu-ibu, di mana fenomena perselingkuhan dalam serial ini memiliki alur cerita yang mengisahkan permasalahan orang ketiga dalam hubungan rumah tangga Aris dan Kinan. Serial ini sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia karena mengangkat topik perselingkuhan di dalam rumah tangga.

Viralnya fenomena perselingkuhan dalam serial layangan putus tidak terlepas dari alur cerita yang menyajikan adegan-adegan seperti pengkhianatan suami kepada istri, perzinahan oleh suami yang sudah beristri, komunikasi suami-istri yang tidak berjalan dengan baik, pertengkaran rumah tangga sampai dengan kekerasan dalam rumah tangga yaitu perselingkuhan yang dilakukan suami pada istri yang sedang hamil, hal tersebut yang membuat para penonton merasa geram sampai akhirnya larut dalam cerita.

Dilansir dari Kompas.com menurut analisa google trends, layangan putus menjadi topik paling banyak dicari mengalahkan jumlah pencarian untuk tayangan lainnya, serial layangan putus yang ditayangkan pada platform WeTV telah ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangannya. Alur cerita rumah tangga yang awalnya harmonis kemudian menjadi rumit karena kehadiran orang ketiga menjadi titik perhatian utama yang menjadikan serial ini begitu banyak diminati oleh penonton di Indonesia. Serial ini semakin viral ketika terungkap bahwa kisah yang diadaptasi dari novel yang juga berjudul layangan putus ini adalah kisah nyata yang dialami oleh seorang perempuan yang disebut Mommy ASF, hal ini membuat emosional para penonton semakin meledak dan merasa empati ke dalam kondisi yang dialami oleh Kinan, sebagai istri yang diselingkuhi.

Topik mengenai perselingkuhan memang menjadi salah satu pembahasan yang sensitif sekaligus menarik perhatian untuk dijadikan konsumsi publik. Kasus perselingkuhan ternyata memang tidak hanya terjadi di film atau serial saja, ternyata kasus peselingkuhan di Indonesia juga sering terjadi hal ini lah yang

membuat masyarakat Indonesia tertarik untuk menonton film atau serial dengan alur cerita perselingkuhan. di mana dilansir dari pramborsfm.com survey yang dilakukan oleh JustDating yaitu sebuah aplikasi pencari teman kencan daring, menemukan bahwa 40 persen pasangan di Indonesia pernah selingkuh, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara di peringkat kedua dengan persentase selingkuh terbesar di Asia.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh survey yang Dilansir dari CNN mengutip survei kecil platform penerbitan digital yang berasal dari Yogyakarta, sekitar 60,29 persen dari 209 responden atau orang Indonesia tertarik dengan cerita film atau drama soal perselingkuhan, karena menurut Fatimah Azzahrah dalam pernyataan yang diterima CNN Indonesia.com salah satu penyebab cerita tentang perselingkuhan ini disukai adalah bisa jadi karena sangat dekat dengan keseharian, entah itu dialami sendiri ataupun dialami oleh orang terdekat. Atau mungkin banyak juga yang merasa baru bisa bersimpati jika membaca atau menonton cerita-cerita tersebut. Hasil penelitian oleh Rusmawatia, Mardiana, & Firdausi (2021) juga menemukan bahwa tayangan Suara Hati Istri dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu rumah tangga yaitu ibu rumah tangga merasa lebih khawatir dan takut akan mengalami tindakan jahat dari suaminya atau berpikir suaminya akan selingkuh setelah menonton tayangan tersebut, perilaku kecemasan yang timbul adalah sikap posesif kepada suami.

Selain “Suara Hati Istri”, terdapat beberapa film ataupun series di Indonesia yang menyusung perselingkuhan sebagai permasalahan utamanya diantaranya yaitu film “Selesai” yang ditulis oleh Imam Darto dengan menceritakan pertikaian rumah tangga Ayu dan Broto hingga terancam cerai akibat kehadiran orang ketiga. Perselingkuhan pada film tersebut tidak diceritakan mengapa Broto terus berselingkuh dengan orang sama, akan tetapi dapat disimpulkan perselingkuhan yang terjadi diakibatkan hawa nafsu seorang pria.

Selanjutnya, “Wedding Agreement” yang merupakan salah satu series yang terkenal saat ini yang diangkat dari novel yang ditulis oleh Mia Chuz. Pada series tersebut, permasalahan perselingkuhan muncul akibat perjodohan yaitu Byan dengan Tari. Perjodohan tersebut merupakan keinginan orang tua Byan yang sedang sakit sehingga Byan terpaksa untuk menyutujuinya. Berdasarkan hal tersebut, Byan kemudian menyerahkan surat perjanjian bahwa mereka akan cerai

dalam satu tahun kedepan karena Byan telah mempunyai kekasih yang sudah lima tahun. Akibatnya dalam pernikahan yang telah dilakukan, Byan terus berselingkuh dengan kekasihnya sebelumnya.

Series lainnya yang mengusung permasalahan perselingkuhan yaitu “Layangan Putus” yang diangkat berdasarkan kisah nyata dimana penulisnya pada awalnya curhat di media social dan kemudian dibukukan. Perselingkuhan yang muncul pada series tersebut sama dengan “Selesai” yaitu akibat hawa nafsu seorang pria dalam memenuhi kebutuhan biologisnya. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh rumah tangga Aris dan Kinan yang tidak mempunyai permasalahan ekonomi karena kedua orang tersebut mempunyai pekerjaan yang baik.

Fenomena perselingkuhan dalam serial layangan putus memang menjadi topik perbincangan yang disukai oleh masyarakat Indonesia, namun dibalik viralnya serial ini ternyata menimbulkan dampak kecemasan bagi kaum perempuan akan hadirnya orang ketiga dalam sebuah hubungan. Dilansir dari halodoc.com menurut Defryansyah Adegan-adegan di serial Layangan Putus, bisa membuat penonton mengingat kembali memori-memori pengalaman buruknya di masa lalu. Inilah yang kemudian membuat trauma itu muncul kembali. Tidak hanya itu, adegan-adegan tersebut juga dapat memunculkan ketakutan baru yang membuat seseorang menjadi lebih cemas terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi.

Film merupakan ekspresi dan pernyataan sikap, McQuaill (dalam Aryanti, 2010) menjelaskan bahwa film sebagai sebuah medium mempunyai kemampuan untuk menjangkau sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografi tanpa kehilangan kredibilitas merupakan salah satu kekuatan terbesarnya. Sebagai bagian dari media massa, film adalah hasil dari perwatakan, kostum, alur, plot dan lainnya yang mampu mengemas pesan maupun ideologi dari pembuatnya serta menyampaikan realitas simbolik dari sebuah fenomena secara mendalam bahkan bisa menjadi sebuah *stereotype*, tidak jarang cerita yang ada dalam sebuah film merupakan gambaran dari realita yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Efek dari media massa adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima dan khalayak, setelah menggunakan dan menerima pesan dari media massa (Aryanti, 2010).

Stereotip laki-laki yang berselingkuh bukan lagi menjadi hal baru namun tetap saja menjadi topik menarik yang diminati masyarakat Indonesia di dalam sebuah film. Menurut Hawari (dalam Muahajarah, 2016) mayoritas perselingkuhan dilakukan oleh kaum pria sementara wanita hanya 10%. Perselingkuhan yang dilakukan oleh kaum pria didasari kepentingan mendapatkan kepuasan nafsu birahi. Sedangkan menurut data dari Pengadilan Agama (dalam Nuraeni, 2018) Kota Bandung perceraian akibat perselingkuhan melalui media sosial sepanjang Januari-Maret 2017-2018 sebanyak 875 pasangan bercerai.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini merujuk pada pertanyaan bagaimana efek media serial layangan putus tentang perselingkuhan terhadap perempuan belum menikah di Bandung Hal tersebut didukung dengan adanya alur cerita perselingkuhan dalam serial layangan putus yang sudah dipaparkan sebelumnya ternyata dapat menimbulkan kecemasan akan sesuatu hal yang belum tentu terjadi, ditambah lagi dengan kasus perceraian akibat suami berselingkuh masih banyak terjadi di Indonesia.

Oleh karena alur cerita perselingkuhan dalam serial layangan putus dan fakta bahwa cerita ini diangkat berdasarkan kisah nyata mengenai perempuan yang diselingkuhi oleh suaminya, tentu menimbulkan pertanyaan salah satunya bagaimanakah persepsi penonton serial layangan putus yaitu perempuan belum menikah yang berdomisili di Kota Bandung terhadap pengurangan ketidakpastiaan perselingkuhan sebagai objek kekerasan rumah tangga. Objek perselingkuhan di dalam penelitian ini dimaknai sebagai kekerasan dalam rumah tangga, karena salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan psikologis yang dialami oleh perempuan (istri) di mana terdapat perbuatan dalam serial ini yaitu perselingkuhan atau ucapan yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya serta rasa ketakutan, atau terhina pada istri. Adanya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 juga menjelaskan tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah tangga bahwa segala bentuk kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga, merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus dihapus.

Lokasi Kota Bandung dipilih karena dilansir dari pa-bandung.go.id kasus perceraian lebih banyak diakibatkan karena faktor perselisihan, meninggalkan satu pihak, dan kekerasan dalam rumah tangga menjadi tiga faktor utama yang menyebabkan hubungan rumah tangga di Kota Bandung mengalami perceraian. Sehingga peneliti ingin meneliti di lokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana penonton layanan putus yaitu perempuan yang belum menikah yang juga bertempat tinggal di lingkungan yang banyak terjadi kasus perceraian mengurangi ketidaktentuan mereka kepada laki-laki yang belum pernah dikenal sebelumnya.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	Administrasi Penduduk menurut Kecamatan dan Status Perkawinan (Jiwa)																							
2	Belum Kawin											Kawin												
3	2019											2020												
4	Wilayah Kec.	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	
5	Kota Bandung	1123706	1119835	1154652	1159003	1159108	1204415	1215450	1224938	1207671	1214223	1217037	1214223	1217037	41261	43657	45974	47315	50283	52622	96038	97651	99639	91327
6	Bandung Kul	61459	61138	60888	63419	63721	63557	65026	65647	66182	65672	66159	66378	1621	1729	1856	1941	2061	2196	4310	4297	4349	4082	4276
7	Babakan Cip.	63305	63995	63072	66132	66570	66570	67831	68618	69336	68328	68879	68879	1721	1808	1900	1953	2051	2051	4832	4967	5066	4783	5028
8	Bojongloa K.	57394	57010	56556	58325	58483	58483	59492	59809	60161	58992	59310	59310	1754	1907	2026	2095	2239	2239	4659	4741	4826	4349	4474
9	Bojongloa Ki.	59512	59349	59245	60676	60823	60789	61368	61628	61948	61588	61907	62110	1272	1329	1405	1489	1598	1745	3273	3333	3406	3098	3152
10	Astana Anyar	34188	33951	33719	34356	34249	34199	34938	35140	35243	34454	34387	34382	1154	1233	1294	1319	1374	1480	3711	3754	3793	3366	3437
11	Regol	36357	36262	36182	37027	37054	36836	38175	38475	38729	38092	38280	38038	1614	1690	1803	1845	1929	2062	3633	3714	3801	3584	3698
12	Leanglong	32430	32520	32476	33107	33057	32968	33457	33832	33954	33253	33280	33232	1442	1536	1600	1613	1685	1781	3387	3407	3418	3109	3174
13	Bandung Kid	27159	27041	27082	27863	27928	27931	29249	29584	29872	29683	29837	29954	972	1030	1094	1136	1193	1290	1999	2043	2081	1915	1964
14	Buah Batu	45508	45464	45313	46833	47080	47137	49624	50311	50720	50447	50803	51026	1625	1699	1774	1848	1996	2169	3472	3548	3619	3401	3555
15	Rancasari	37144	37347	37339	38578	38823	39071	41250	41745	42058	41776	42149	42466	1283	1366	1466	1533	1661	1791	2887	2970	3041	2878	2999
16	Gedebage	18058	18038	18017	18595	18761	18867	19845	20062	20296	20222	20351	20571	632	683	715	759	813	844	1284	1338	1370	1310	1373
17	Cibiru	32693	32763	32574	34002	34359	34351	36115	36462	36872	36596	37155	37460	1185	1247	1290	1327	1440	1515	2279	2319	2378	2232	2325
18	Panyileukan	17711	17657	17699	18193	18289	18265	19680	19919	20175	20127	20267	20357	521	560	593	599	647	689	1123	1141	1167	1116	1171
19	Ujung Berun	38602	38774	38701	40230	40625	40920	42624	43107	43629	43502	43907	44307	1373	1429	1498	1557	1670	1795	2863	2915	2976	2688	2840
20	Cinambo	11238	11211	11239	11579	11587	11563	12543	12659	12754	12583	12660	12745	406	420	445	444	473	495	788	811	828	718	745
21	Arcamanik	14399	14343	14380	15531	15964	16175	17685	18214	18691	18473	18963	19343	1178	1271	1353	1425	1472	1580	2347	2411	2489	2321	2467
22	Antapajati	35125	35088	34910	35913	36104	36164	39187	39606	39887	39644	39807	39801	1206	1307	1384	1434	1523	1595	2529	2563	2636	2505	2662
23	Mandalajati	31784	31929	31852	32989	33289	33337	34818	35245	35658	35414	35792	36118	1251	1330	1385	1390	1445	1521	2402	2454	2508	2314	2423
24	Kiaracondor	58853	58588	58156	59635	59911	59687	63478	64068	64574	63995	63860	63971	2188	2281	2413	2490	2683	2836	5103	5138	5204	4676	4859
25	Batununggal	55012	54690	54422	55956	55872	55801	57943	58268	58614	56986	57184	57044	2183	2323	2505	2596	2840	3128	5552	5619	5783	5203	5422
26	Sumur Bandung	17308	17507	17492	18002	17948	18143	16899	17121	17204	17098	17169	17233	748	775	810	840	869	925	1657	1658	1681	1529	1558
27	Andir	43540	45003	44832	46029	46010	46010	47963	48124	48384	47485	47473	47473	1584	1668	1747	1797	1895	1895	4269	4337	4415	3977	4115
28	Cicendo	43564	43422	43338	44335	44320	44320	46362	46701	46979	45786	46005	46005	1670	1738	1831	1835	1949	1949	4048	4147	4265	3870	4035
29	Bandung Wetan	13182	13097	13077	13244	13297	13297	13545	13584	13661	13314	13389	13389	695	758	778	778	804	804	1437	1478	1503	1350	1374
30	Cibeunying I	51273	51191	50717	52257	52394	52225	54144	54692	55158	53987	54105	53987	2022	2123	2130	2283	2470	4886	4998	5112	4499	4617	4617
31	Cibeunying II	31707	31606	31431	32406	32451	32418	33559	33970	34174	33729	33798	33875	1210	1290	1354	1399	1478	1565	2886	2917	2958	2727	2833
32	Coblong	51663	51628	51386	52835	53088	53088	54559	55104	55593	54266	54417	54417	2170	2295	2396	2454	2639	2639	5033	5136	5290	4763	4917
33	Sukajadi	46146	45925	45967	47181	47350	47350	48634	48938	49017	48572	48583	48583	2130	2265	2392	2496	2622	2622	4246	4287	4364	4103	4211
34	Sukasari	34378	34257	34241	35149	35163	35163	37482	37863	38135	37577	37560	37560	1516	1590	1628	1646	1752	1752	3188	3232	3280	3012	3126
35	Cidadap	23615	23512	23532	24275	24423	24423	26840	27054	27280	26720	26905	26905	1060	1078	1116	1148	1199	1199	1955	1978	2032	1849	1921

Gambar 1. 1 Data Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung 2019-2021 Pada Website Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Penelitian ini menggunakan pendekatan Efek media merupakan perubahan tingkah laku, pengetahuan, atau perilaku seseorang yang disebabkan oleh paparan media yang terjadi secara menerus (Straubhaar & LaRose, 2017). Pada teori media dan komunikasi massa diungkapkan bahwa sebagian orang terdampak efek dari media massa, media massa mempunyai efek yang langsung maupun tidak langsung terhadap audiensnya.

Pada teori efek media terdapat tiga paradigma yang digunakan dalam mengetahui efek dari media tersebut yaitu *direct effect models*, *limited effect models*, dan *cumulative effect model*. *Limited effect models* atau paradigma efek terbatas adalah sebuah gagasan yang melihat media sebagai kontrol khalayakan

atas pilihan. Berdasarkan paradigma tersebut, seseorang saat mengonsumsi media akan memilah dalam menerima pesan-pesan yang diberikan oleh media. Khalayak dapat memilih cara menafsirkan atau menerima pesan serta juga memilih apa yang diingat, disimpan atau yang dipelajari dari media tersebut (Musfialdy & Anggraini, 2020).

Dalam memahami fenomena perselingkuhan dalam serial layangan putus, bagaimana efek media serial layangan putus tentang perselingkuhan perempuan belum menikah di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami persepsi dari penonton serial layangan putus. Pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara terhadap penonton serial layangan putus yakni perempuan yang belum menikah. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini akan membahas tentang **“Efek Media Tentang Perselingkuhan Dalam Serial Layangan Putus (Studi Pada Perempuan Baru Menikah dan Belum Menikah di Kota Bandung)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efek media yang ditimbulkan dari serial layangan putus tentang perselingkuhan perempuan belum menikah di Bandung

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek media serial layangan putus tentang perselingkuhan perempuan belum menikah di Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian adalah mengetahui efek media serial layangan putus tentang perselingkuhan perempuan belum menikah di Bandung terdapat beberapa manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk mengembangkan teori-teori komunikasi yang telah ada khususnya pada teori efek media
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan di bidang ilmu komunikasi

tentang efek yang ditimbulkan dari serial layangan putus tentang perselingkuhan terhadap perempuan belum menikah.

3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk teman-teman mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan melatih peneliti dalam menganalisis masalah terkait dengan efek media yang ditimbulkan dari serial layangan putus tentang perselingkuhan perempuan belum menikah di Bandung.
2. Bagi khalayak, penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh efek media dari serial layangan putus tentang perselingkuhan terhadap perempuan belum menikah.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode yang peneliti lakukan untuk penelitian ini adalah dari Januari 2022 sampai dengan Desember 2022.

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2022											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Menentukan Topik Penelitian	■											
2	Pra-Penelitian		■										
3	Penyusunan Proposal			■									
4	Pengajuan Desk Evaluation									■			
5	Pengumpulan Data									■			
6	Penelitian (Wawancara)									■			
7	Pengolahan Data											■	
8	Sidang Skripsi												

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022)